

Rekayasa Teknik Sipil Vol 1 Nomer 1/rekat/13 (2013)

STUDI KASUS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK MENGAJAR DI SMKN 3 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Indiah kustini/Mohammad Faizal Rachman

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknis Unesa

ABSTRAK

PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa program studi kependidikan. Pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sekolah yang digunakan sebagai mitra untuk pelaksanaan PPL adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui prestasi belajar siswa, respon siswa serta peran guru pamong dan guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif penelitian berupa studi kasus selama proses belajar berlangsung. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran dan sampel penelitian adalah delapan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi, angket, tes dan dokumentasi berupa video serta foto pelaksanaan pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL. Deskripsi dilakukan dengan cara mengetahui rata-rata nilai (*Mean*), nilai tengah (*Median*), nilai yang sering muncul (*Modus*), simpangan baku (*Standart Deviasi*), dan kecenderungan (*Skewness*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan delapan mahasiswa PPL dalam menyusun rencana pembelajaran tergolong tingkatan kecenderungan *tinggi*. Kemampuan melaksanakan pembelajaran tergolong kategori *cukup*. Kemampuan dalam evaluasi pembelajaran tergolong kategori *tinggi*, tetapi hanya dua mahasiswa yang melakukan evaluasi. Prestasi siswa dalam mata diklat yang diajarkan mahasiswa PPL sudah baik, karena lebih dari setengah jumlah siswa sudah lulus dari standar minimal nilai kelulusan yaitu 7,00. Hasil respon siswa dari pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL dua mahasiswa tergolong *sangat tinggi* dan enam mahasiswa tergolong *tinggi*. Pada hasil peran guru pamong tergolong *sangat tinggi* untuk guru pamong 1 dan *tinggi* untuk guru pamong 2. Sedangkan peran guru mata diklat tergolong kategori *cukup*.

Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL

CASE STUDY OF STUDENT LEARNING PROGRAMS PPL
STUDY OF ENGINEERING EDUCATION IN IMPLEMENTING BUILDING
PRACTICES TEACHING IN SMKN 3 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Mohammad Faizal Rachman

ABSTRACT

PPL is a subject which must be implemented by all students of educational courses. Implementation of Technical Education Course PPL school building used as partners for implementation of the PPL is the Vocational School (SMK). This study aims to determine the ability of PPL student learning in the implementation plan which includes the capability of learning, learning execution capability, the ability to evaluate learning. This study also aimed to identify student achievement, student response and the role of teacher education and training officials and teachers in guiding students' eyes PPL.

This research is descriptive research in the form of case studies during the

learning process progresses, the Object in this research is the ability of PPL students in the implementation of learning and research samples are eight students PPL Study Program Technical Education Building. Techniques data collections in this study are with the method of observation, questionnaires, tests and video, and photo documentation of the implementation of learning. Analysis of the data used is descriptive quantity analysis technique which will describe the implementation of student learning by PPL. Description of the done by knowing the average value (Mean), the middle value (Median), the value of which often appear (Modus), standart deviation (Standart Deviation) and the tendency (Skewnees).

The result in this research show that the ability of eight students in arranges

PPL lesson plans classified as high-level trends. Ability to learning enough classified category. Ability in the evaluation of learning classified as high category, but only two students who conduct the evaluation. Student achievement in the Lesson of students taught by PPL is good, because more and half the number of students has passed and the standard passing score of at least 7.00. The result of students' responses and implementation of student learning PPL two students classified as very high and six high students classified as high. In the results officials classified as very high teacher to teacher of the civil I and high for teachers of the civil 2. While the role of teachers belonging category lesson as enough.

Keywords: Learning implementation PPL student

1. Pendahuluan

Guru merupakan pembentuk utama calon warga masyarakat. Kualitas guru turut menentukan mutu pendidikan, karena kualitas guru sangat berpengaruh pada peserta didik sebagai generasi muda dan warga masyarakat. Semakin baik mutu guru maka semakin baik pula peserta didik yang dihasilkan.

Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam PP. No.19 tahun 2005, tentang

Standar Nasional Pendidikan yang intinya setiap tenaga kerja kependidikan utamanya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kualitas guru dapat berdampak pada pembentukan kualitas generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa ini, maka lembaga-lembaga pendidikan guru seperti Universitas Negeri Surabaya (Unesa) selalu

melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya yang akan menjadi calon-calon guru.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi lulusannya Program Pengalaman Lapangan (PPL) mengalami peningkatan mutu dari tahun ke tahun, sebab PPL melibatkan sekolah-sekolah tempat latihan yang nyata. Hasil PPL mencerminkan kualitas tenaga mahasiswa sebagai guru pemula. Persiapan yang matang dari mahasiswa sangat penting agar dalam pelaksanaan PPL mahasiswa benar-benar bisa melaksanakan PPL dengan baik.

Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Fakultas Teknik Unesa, PPL II telah dilakukan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, namun demikian masih saja ada kekurangan. Informasi dari dosen pembimbing lapangan pada pelaksanaan PPL angkatan tahun 2004 s/d 2008 terdapat permasalahan antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Seperti keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan rencana pembelajaran yang mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak diperbolehkan mengajar atau masuk kedalam kelas sebelum rencana pembelajaran dibuat, mahasiswa belum mampu mengajar karena kurang menguasai materi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang baik, mahasiswa PPL sering tidak masuk di kelas pada jadwal yang seharusnya mengajar. Serta informasi dari mahasiswa PPL angkatan 2006 yang melaksanakan PPL di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, menyebutkan adanya kesenjangan antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL terutama pada Prodi Teknik Bangunan di sekolah tersebut, hal ini terjadi disebabkan kurang disiplinnya mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai tujuan penelitian ini adalah:

a) Mengetahui kemampuan mahasiswa PPL program studi PTB, dalam kemampuan menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b) Mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata diklat yang diajarkan mahasiswa PPL.

c) Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL.

d) Mengetahui peran serta guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL.

e) Mengetahui peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL.

Dengan manfaat sebagai berikut:

a) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang telah didapat selama kuliah sehingga tercipta wacana ilmiah.

b) Bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan bagi mahasiswa tentang PPL.

c) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Teori

Program Pengalaman Lapangan II (PPL II)

PPL II ini dilaksanakan di sekolah mitra/diklat pada waktu yang sudah ditentukan. Mahasiswa akan dihadapkan langsung pada suasana sekolah, berinteraksi dengan kepala sekolah, dewan guru serta staf tata usaha dan pastinya dengan siswa.

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan PPL II ini antara lain orientasi agar mahasiswa mengenal dan menghayati kehidupan nyata disekolah mitra, ajar terbimbing yakni mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di bawah bimbingan guru pamong, ajar mandiri dimana mahasiswa merancang perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran/media/sumber belajar sendiri dibawah pengawasan Guru Pamong. Selanjutnya tugas non mengajar yaitu aktifitas diluar jam mengajar seperti menyusun rencana tahunan, rencana semester, membuat jurnal mengajar, mempelajari administrasi sekolah serta kegiatan yang terkait dengan aktivitas sekolah.

Menurut Wardani (1994:6), secara rinci tujuan PPL adalah mempersiapkan calon guru sekolah menengah agar: (1) mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, serta akademik sosial sekolah

menengah tempatnya bertugas kelak, (2) mampu menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diajarnya, (3) mampu menyiapkan dan mengatur fasilitas fisik yang diperlukannya dalam mengajar, (4) menguasai keterampilan dasar mengajar yang bersifat generik, (5) mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan berintegrasi dalam situasi nyata sekolah menengah dibawah bimbingan para pembimbing, (6) mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata sekolah secara mandiri, (7) mampu menarik perhatian dari penghayatan dan pengalamannya selama latihan melalui refleksi, (8) mau berinteraksi dengan teman sejawat atau kelompok profesional keguruan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas keguruan, (9) mau mengambil bagian dalam kegiatan ekstra kurikuler yang akan membawa nama baik sekolah.

Guru Pemula/Calon Guru

Mahasiswa calon guru merupakan mahasiswa yang akan memegang peranan penting dalam bidang pendidikan di masa yang akan datang. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta harus dimiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP-RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) (Nanik Estidarsani, 2008). Hal-hal yang menjadi evaluasi bagi calon guru antara lain persiapan tertulis, jalan pengajaran, alat peraga dan penggunaannya, penguasaan bahan, penguasaan bahasa, ketertiban kelas, minat siswa terhadap pelajaran, pembagian waktu (Munsiy, 1981:101-103).

Menurut National Academy Of Education (2009:40), ada banyak hal yang harus diketahui oleh guru pemula sebelum mereka mengemban tanggung jawab mengajar di kelas. Mereka harus mampu mengemban tanggung jawab untuk mengajar siswa dari berbagai kalangan dan berbagai latar belakang. Untuk dapat mengemban tanggung jawab tersebut mereka harus:

(1) Memiliki pemahaman yang baik atas pelajaran yang diajarkannya serta tahu cara mengajarkan pelajaran tersebut pada para siswa, (2) Memiliki pemahaman tentang cara siswa belajar dan berkembang, (3) Mampu mengobservasi, memonitor dan menilai hasil belajar siswa sehingga siswa mendapatkan masukan yang akurat tentang apa yang telah mereka pelajari serta tentang perkembangan mereka, (4) Memahami diri mereka sendiri, memahami bahasa dan budaya mereka dan tahu cara belajar budaya lain yang memiliki bahasa yang berbeda serta memerlukan cara belajar yang berbeda, (5) Mampu merancang kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang mampu menjembatani antara yang diketahui para guru mengenai siswa-siswi mereka dengan apa yang perlu dipelajari siswa, (6) Mengetahui cara mengajar mata pelajaran tertentu agar pelajaran tersebut dapat diserap siswa dengan mudah, dan agar dapat menghindari kemungkinan siswa salah memahami konsep yang diajarkan, (7) Tahu cara merancang dan mempergunakan sarana evaluasi untuk mengukur hasil belajar dan tahu cara memanfaatkan hasil evaluasi untuk merancang pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, (8) Tahu cara memanfaatkan pengamatan yang sistematis, termasuk tahu cara mengobservasi siswa secara individu dalam mengerjakan berbagai macam tugas dan dalam berinteraksi dengan siswa lain guna mendiagnosis apa yang ia butuhkan, (9) Mampu mengevaluasi mengapa anak-anak memiliki cara yang berbeda dalam merespons dan berperilaku di dalam kelas, dan dapat melihat kesulitan masing-masing siswa dalam belajar serta kehidupan siswa di luar sekolah, (10) Dapat merancang intervensi, perubahan, dan merubah strategi mengajar jika diperlukan. Sedangkan untuk standar kompetensi guru pemula dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang (areas) (Depdiknas Dikti, 2004:14), yaitu: (1) Penguasaan bidang studi, antara lain menguasai substansi studi atau keahliian, mampu mengaitkan dan mengaplikasikan bidang studi yang berlaku sesuai dengan konteks atau lingkungan, mengembangkan

konsep ilmu, menguasai struktur dan materi kurikulum/diklat, mampu menyesuaikan ilmu dengan perkembangan siswa, merencanakan dan membimbing keselamatan dan kesehatan kerja dalam tempat kerja/laboratorium, mengelola unit produksi /laboratorium, (2) Pemahaman peserta didik, antara lain mampu mengidentifikasi potensi peserta didik yang perlu dikembangkan, memahami karakteristik peserta didik yang perlu dikembangkan, mengenal komitmen terhadap hak dan kewajiban peserta didik, memahami dan memanfaatkan lingkungan peserta didik, memahami cara belajar peserta didik, bersikap dan berperilaku empati terhadap peserta didik, membimbing, pengembangan karir peserta didik, (3) Penguasaan pembelajaran yang mendidik, antara lain merencanakan /merancang pembelajaran yang mendidik, menguasai pendekatan metode dan media pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memahami evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, memanfaatkan hasil evaluasi, merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, (4) Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, antara lain mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, mampu menilai kinerjanya sendiri, mampu bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain, mampu mencari sumber-sumber yang baru dalam bidang studinya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas, mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan peserta didik, mampu meningkatkan dirinya dalam meningkatkan kinerja profesinya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang

dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Permendiknas No.41, 2007:5-6).

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Permendiknas No. 41, 2007:6). Dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (Permendiknas No.41, 2007:6).

Dalam kegiatan elaborasi yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi

kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (Permendiknas No.41, 2007:6).

Kegiatan konfirmasi yang dilakukan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar (Permendiknas No.41, 2007:6).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Permendiknas No.41,2007:6-7).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan daya kemampuan maksimal tertinggi yang dicapai pada suatu saat oleh seseorang dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi, yang akhirnya menjadi suatu perubahan untuk memperoleh kecakapan pengetahuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Poerwanto (1986: 28) dalam Sunarthoms (2009), memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (1996:162) dalam Sunarthoms (2009) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) dalam Sunarthoms (2009) prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Apabila prestasi siswa tinggi, hal tersebut menunjukkan proses belajar mengajar yang berhasil. Dan sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah, menunjukkan proses belajar mengajar yang kurang baik. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh siswa itu sendiri atau cara pengajaran guru yang kurang baik sehingga siswa sulit menerima pelajaran yang disampaikannya.

Guru Pamong

Guru pamong adalah guru di SLTP/SLTA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL. Yang layak menjadi guru pamong

adalah mereka yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal 4 tahun dan telah mengikuti kegiatan orientasi tentang PPL, sehingga ia lebih memahami tugas-tugasnya (Wardani, 1994:26).

Sedangkan menurut (UPT-P4, 2009:21) Guru pamong (Dosen Luar Biasa) adalah guru yang disertai tugas untuk membimbing dan mengkoordinir kegiatan PPL sesuai dengan mata pelajaran yang dibinanya. Guru pamong berperan penting dalam membimbing mahasiswa PPL di lingkungan sekolah. Adapun tugas dari guru pamong antara lain adalah mengenalkan mahasiswa kepada siswa dikelas, membantu mahasiswa untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang disekolah terutama pada tahap orientasi, menyusun jadwal bersama mahasiswa, memberi tugas PPL, tugas membimbing siswa dan tugas administrasi, memberikan bimbingan selama mahasiswa PPL, membuat rekapitulasi nilai PPL II, membimbing dan menandatangani laporan individu, membimbing dan memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat mahasiswa, menanda tangani surat bebas pinjaman di Sekolah mitra.

Guru Mata Diklat

Guru mata diklat merupakan guru pengajar dari Sekolah mitra yang mengajar beberapa mata pelajaran, dimana mata pelajaran yang diajarkannya akan diserahkan kepada mahasiswa PPL. Guru mata diklat juga bertugas mengawasi mahasiswa PPL, terutama mahasiswa yang mendapatkan bagian mengajar mata pelajaran yang awalnya dibebankan oleh guru mata diklat. Seperti dalam pembuatan Rencana Pembelajaran, materi pembelajaran serta proses pembelajarannya.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelitian studi kasus. Objek penelitian yang akan diteliti adalah kemampuan mahasiswa PPL II Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di S SMKN 3 Boyolangu Tulungagung tanggal 27 Juli 2010 sampai 1 September 2010. Komponen yang terlibat

didalamnya yakni guru pamong, guru mata diklat serta siswa-siswi yang diajar oleh mahasiswa PPL sebagai respon. Dalam Sevilla (1993:73) menyatakan penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu disebut studi kasus.

Metode pengumpulan data, metode Observasi, menurut Sudjana (2001:108) metode observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Sudjana (2001:102) metode angket adalah sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dari individu/responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL. Teknik pengumpulan data yang tidak langsung dapat melalui dokumen (Hasan, 2002:87). Menurut Arikunto (2002:28) metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran suasana proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil gambar foto atau video pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

Model instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah Lembar Observasi Kemampuan Mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran. Kriteria penilaian skor pada lembar observasi adalah 1 berarti kurang baik, 2 berarti cukup baik, 3 berarti baik, 4 berarti sangat baik. Kisi-kisi instrument mengacu pada yang tertera pada RPP diantara komponen dari Rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajarannya

evaluasi pembelajaran dengan jumlah butir 43 . Format lembar observasi kemampuan mahasiswa PPL juga terbagi dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran, Sedang Lembar Angket Respon Siswa berisi lembaran materi, keaktifan siswa, keaktifan mahasiswa dan mencerminkan keteladanan. digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL Adop: Kurnia Hadi Putra

Menurut Patton (1980) dalam (Hasan, 2002:97), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang digunakan sevata deskriptif kuantitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPL. Kategori tersebut dapat dilihat pada table berikut : Tabel 1 Kategori kriteria tingkat kecenderungan

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 S_{Bi}$ Keatas
Tinggi	M_i Sampai $(M_i + 1,5 S_{Bi})$
Cukup	$(M_i + 1,5 S_{Bi})$ Sampai M_i
Rendah	$(M_i + 1,5 S_{Bi})$ Kebawah

Sumber: Gay dalam Suparji (1998:72)

4. Hasil penelitian dan pembahasan

Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan hasil berikut:

a. Kemampuan Mahasiswa PPL Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan format lembar observasi Rencana pembelajaran dengan 15 butir observasi tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam aspek menyusun rencana pembelajaran, diperoleh data dengan skor terendah ideal = 17, skor tertinggi ideal = 68, simpangan baku ideal = 8,5 dan rerata ideal = 42,5. Penentuan kecenderungan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyusun rencana pembelajaran adalah : lebih dari 55,25 berarti (sangat tinggi), 42,50 – 55,25 berarti (tinggi), 29,75 – 42,50

berarti (cukup) dan kurang dari 29,75 berarti (kurang).

Berdasarkan format lembar observasi tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, dengan 30 butir pengamatan diperoleh data dengan skor terendah ideal = 21, skor tertinggi imlah butir dan jueal = 84, rerata ideal = 52,5 dan simpangan baku ideal = 10,5. Penentuan kecenderungan kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran adalah : lebih dari 68,25 berarti (sangat tinggi), 52,50 – 68,25 berarti (tinggi), 36,75 – 52,50 berarti cukup dan kurang dari 36,75 berarti (kurang).

Berdasarkan format lembar observasi dengan 7 butir tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, diperoleh data dengan skor terendah ideal = 7,00 skor tertinggi ideal = 28,00 rerata ideal = 10,50 dan simpangan baku ideal = 3,50. Penentuan kecenderungan kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran adalah lebih dari 15,75 berarti (sangat tinggi), 10,50 – 15,75 berarti (tinggi), 5,25 – 10,50 berarti (cukup) dan kurang dari 5,25 berarti (kurang).

b. Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata

Diklat Yang Diajarkan Mahasiswa PPL

Prestasi belajar siswa dalam mata diklat yang diajarkan mahasiswa PPL dilakukan dengan cara mengambil nilai akhir dari hasil evaluasi atau tugas-tugas siswa dan berpacu pada nilai standar kelulusan yang ditentukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil analisis prestasi siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa 1 PPL dengan nilai rerata (M) = 70,72. Lebih dari 50% siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00.
- 2) Mahasiswa 2 PPL dengan nilai rerata (M) = 73,63. Lebih dari 50% siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00. Mahasiswa 3 PPL dengan nilai rerata (M) = 72,78. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu

7,00. Seperti yang tersaji pada diagram dibawah ini.

- 3) Mahasiswa 4 PPL dengan nilai rerata (M) = 73,43. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00.
- 4) Mahasiswa 5 PPL dengan nilai rerata (M) = 71,35. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00.
- 5) Mahasiswa 6 PPL dengan nilai rerata (M) = 74,33. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00.
- 6) Mahasiswa 7 PPL dengan nilai rerata (M) = 72,43. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00.
- 7) Mahasiswa 8 PPL dengan nilai rerata (M) = 78,33. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 7,00.

c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Mahasiswa PPL

Berdasarkan format instrumen yang digunakan dan disebarkan ke siswa setelah pembelajaran selesai, diperoleh data dengan skor terendah ideal = 16,00 skor tertinggi ideal = 64,00 rerata ideal = 40,00 dan simpangan baku ideal = 8,00. Penentuan kecenderungan prestasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah lebih dari 52,00 berarti (sangat tinggi), 40,00 – 52,00 berarti (tinggi), 28,00 – 40,00 berarti (cukup) dan kurang dari 28,00 berarti (kurang).

Secara umum tingkatan kecenderungan untuk respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL, mahasiswa PPL tergolong tingkatan kecenderungan sangat tinggi dan tinggi yang dapat dilihat pada diagram Gambar 1,

d. Peran Guru Pamong Dalam Membimbing Mahasiswa PPL

Peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL yaitu dengan memberikan angket kepada semua mahasiswa PPL yang bersangkutan. Angket diberikan kepada mahasiswa PPL setelah kegiatan PPL selesai.



Gambar 1. Diagram tingkat kecenderungan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL

Terdapat dua guru yang bertugas menjadi guru pamong pada pelaksanaan PPL ini. Setiap guru pamong membimbing masing-masing empat mahasiswa PPL. Pemilihan guru pamong diatur oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil analisis tentang peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL, diperoleh nilai rerata untuk guru pamong 1 adalah (M) = 16,75 dan simpangan baku (SB) = 0,11. Berdasarkan kategori tingkat kecenderungan peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL termasuk golongan **cukup**. Untuk guru pamong 2 diperoleh nilai rerata (M) = 23,00 dan simpangan baku (SB) = 0,03. Berdasarkan kategori tingkat peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL termasuk golongan **tinggi**.

e. Peran Guru Mata Diklat Dalam Membimbing Mahasiswa PPL

Data peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa dengan memberikan angket kepada semua Mahasiswa PPL yang bersangkutan. Angket ini diberikan kepada mahasiswa PPL setelah kegiatan PPL selesai.

Berdasarkan instrumen yang digunakan, diperoleh data dengan skor terendah ideal = 8,00 skor tertinggi ideal = 32,00 rerata ideal = 20,00 dan simpangan baku ideal = 4,00. Penentuan kecenderungan peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL adalah lebih dari 26,00 berarti (sangat tinggi), 20,00 – 26,00 berarti (tinggi), 14,00

– 20,00 berarti (cukup) dan kurang dari 14,00 berarti (kurang).

Hasil analisis data hasil angket peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL diperoleh nilai rerata (M) = 19,88 dan simpangan baku (SB) = 0,04. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, tingkat kecenderungan peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL termasuk golongan *cukup*.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa PPL

Kemampuan mahasiswa 1 dan 2 PPL dalam menyusun rencana pembelajaran pada Tabel 1, termasuk dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa PPL tersebut mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi ada aspek yang masih menunjukkan golongan kategori cukup, dalam aspek kejelasan merumuskan skenario kegiatan awal dan penutup dan penggunaan tanda baca. Untuk hasil kemampuan mahasiswa mengajar dari Tabel 2 termasuk tingkat kecenderungan cukup. Artinya cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi masih ada yang tergolong dalam kategori kurang, yaitu pada aspek kemampuan memotivasi siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan konteks lain, membimbing siswa menyimpulkan materi, dan kesesuaian dengan skenario pembelajaran.

Mahasiswa 3 PPL pada kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran **tabel 1** diperoleh dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa 3 PPL mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi ada beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi yang menunjukkan kecenderungan golongan tidak tinggi, yaitu dalam aspek kejelasan merumuskan skenario kegiatan penutup dan penggunaan tanda baca tergolong dalam kategori cukup. Untuk kemampuan mahasiswa 3 PPL dalam melaksanakan pembelajaran pada **tabel 2** termasuk tingkat kecenderungan cukup.

Artinya mahasiswa 3 PPL cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi ada beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi tidak menunjukkan golongan cukup pada kemampuan memotivasi siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan konteks lain, membimbing siswa menyimpulkan materi dan kemampuan membuat rangkuman materi pembelajaran tergolong dalam kategori kurang.

Data untuk mahasiswa 4 PPL pada kemampuan menyusun rencana pembelajaran **tabel 4.1** diperoleh jumlah skor adalah 49,50 termasuk dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa 4 PPL mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi dari beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi masih ada yang menunjukkan kecenderungan golongan tidak tinggi, yaitu dalam aspek kejelasan merumuskan skenario kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 2,00 tergolong dalam kategori cukup dan penggunaan tanda baca memperoleh skor 2,00 tergolong dalam kategori cukup. Pada kemampuan mahasiswa 4 PPL dalam melaksanakan pembelajaran **tabel 4.2** diperoleh jumlah skor adalah 49,75 termasuk tingkat kecenderungan cukup. Artinya mahasiswa 4 PPL cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi dari beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi masih ada yang tidak menunjukkan golongan cukup, yaitu dalam aspek kemampuan memotivasi siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 1,00 tergolong dalam kategori kurang.

Data mahasiswa 5 PPL pada kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dalam **tabel 1** termasuk dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa tersebut mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi ada beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi yang menunjukkan kecenderungan

golongan tidak tinggi, yaitu aspek kejelasan merumuskan skenario kegiatan awal dan penggunaan tanda baca tergolong dalam kategori cukup. Pada kemampuan mahasiswa 5 PPL dalam melaksanakan pembelajaran **tabel 2**, termasuk tingkat kecenderungan cukup. Artinya mahasiswa cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi ada beberapa aspek yang diamati tidak menunjukkan golongan cukup, yaitu aspek kemampuan memotivasi siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran dalam kategori kurang.

Data untuk mahasiswa 6 PPL pada kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dalam **tabel 1**, termasuk dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa 6 PPL mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi dari beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi masih ada yang menunjukkan kecenderungan golongan tidak tinggi, pada aspek kejelasan merumuskan skenario kegiatan penutup dan penggunaan tanda baca tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan mahasiswa 6 PPL dalam melaksanakan pembelajaran **tabel 2**, termasuk tingkat kecenderungan cukup. Artinya mahasiswa 6 PPL cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi pada aspek kemampuan memotivasi siswa, mengaitkan materi dengan konteks lain, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari tergolong dalam kategori cukup dan kemampuan membuat rangkuman materi pembelajaran tergolong dalam kategori kurang.

Data untuk mahasiswa 7 PPL pada kemampuan menyusun rencana pembelajaran dalam **tabel 1**, termasuk dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa 7 PPL mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi dari beberapa aspek yang diamati masih ada yang

menunjukkan kecenderungan golongan kurang, yaitu aspek pemilihan media pembelajaran. Sedangkan pada kemampuan mahasiswa 7 PPL dalam melaksanakan pembelajaran **tabel 2**, termasuk tingkat kecenderungan cukup. Artinya mahasiswa 7 PPL cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi masih ada yang tidak menunjukkan golongan cukup, yaitu aspek kemampuan memotivasi siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran tergolong dalam kategori kurang.

Data untuk mahasiswa 8 PPL pada kemampuan menyusun rencana pembelajaran dalam **tabel 1**, termasuk dalam tingkat kecenderungan kategori tinggi. Artinya mahasiswa 8 PPL mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Tapi masih ada yang menunjukkan kecenderungan golongan kurang, yaitu aspek pemilihan media pembelajaran dan aspek kemungkinan media pembelajaran. Sedangkan kemampuan mahasiswa 8 PPL dalam melaksanakan termasuk tingkat kecenderungan cukup. Artinya mahasiswa PPL cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Tapi masih ada yang tidak menunjukkan golongan cukup yaitu aspek kemampuan memotivasi siswa, kemampuan menginformasikan tujuan pembelajaran dan kemampuan membimbing siswa untuk menyimpulkan dari materi yang dipelajari tergolong dalam kategori kurang.

Pada pelaksanaan evaluasi hanya dua dari delapan mahasiswa yang melakukan evaluasi pembelajaran. Penyebabnya adalah terbatasnya waktu mengajar yang disediakan selama PPL, sehingga hanya dua mahasiswa melakukan evaluasi. Adapun mahasiswa PPL yang melakukan evaluasi adalah mahasiswa 3 PPL dan mahasiswa 4 PPL. Berdasarkan data kemampuan mahasiswa PPL dalam evaluasi pembelajaran pada **tabel 3** diperoleh

jumlah skor keseluruhan untuk mahasiswa 3 PPL adalah 14,33 termasuk tingkat kecenderungan tinggi. Artinya mahasiswa 3 PPL sudah baik pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tapi dari beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi masih ada yang tidak menunjukkan golongan tinggi, pada aspek kemampuan mengatur jadwal evaluasi dan mengatur pelaksanaan evaluasi tergolong dalam kategori kurang. Sedangkan untuk mahasiswa 4 PPL termasuk tingkat kecenderungan tinggi. Artinya mahasiswa 4 PPL sudah baik pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tapi dari beberapa aspek yang diamati pada lembar observasi masih ada yang tidak menunjukkan golongan tinggi, pada aspek kemampuan mengatur pelaksanaan evaluasi tergolong dalam kategori kurang.

2. Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Diklat Yang Diajarkan Mahasiswa PPL

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata diklat yang diajarkan mahasiswa PPL dilakukan dengan cara mahasiswa PPL melaksanakan evaluasi atau dengan cara pemberian tugas. Berdasarkan hasil analisis prestasi siswa diperoleh nilai prestasi siswa untuk mahasiswa 1 PPL dengan nilai rerata yaitu 70,72. Dinyatakan 93 % siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL.

Data untuk mahasiswa 2 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 73,63. Dinyatakan 87.% siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL. Untuk mahasiswa 3 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 72,78. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan

oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL. Untuk mahasiswa 4 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 73,43. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL. Untuk mahasiswa 5 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 71,35. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL .

Untuk mahasiswa 6 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 74,33. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL. Untuk mahasiswa 7 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 72,33. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL. Untuk mahasiswa 8 PPL diperoleh nilai rerata prestasi siswa yaitu 78,33. Semua siswa lulus dari standar nilai minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hal tersebut menandakan siswa bisa menerima materi yang disampaikan mahasiswa PPL.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Mahasiswa PPL

Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mahasiswa PPL terlihat dari respon yang diberikan peneliti melalui angket. Sebanyak enam belas pernyataan merupakan aspek yang harus diamati siswa terhadap pembelajaran mahasiswa PPL. Berdasarkan hasil deskriptif data untuk

respon siswa diperoleh skor rata-rata keseluruhan untuk mahasiswa 1 PPL adalah 52,60, 52,07 termasuk dalam tingkatan kecenderungan sangat tinggi. Artinya siswa merespon sangat baik pelaksanaan pembelajaran mahasiswa 1 PPL. Berdasarkan enam belas pernyataan yang diberikan, sebagian besar pernyataan direspon sangat baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan pelaksanaan pembelajaran sangat menarik diperoleh skor 3,60; 3,57 termasuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi siswa merespon baik pada skor pernyataan ke-5 dengan pernyataan siswa disiplin dalam kelas diperoleh skor rata-rata 2,96; 2,71 tergolong dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mahasiswa 1 PPL tergolong dalam kategori *sangat tinggi*.

Mahasiswa 3 PPL mendapat jumlah skor adalah 50,26; 49,70; 50,35; 50,04 termasuk dalam tingkatan kecenderungan tinggi. Artinya siswa merespon baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan enam belas pernyataan yang diberikan, sebagian besar pernyataan direspon baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari skor pernyataan mahasiswa mengembalikan hasil tugas dan skor pernyataan dalam menjelaskan materi mahasiswa PPL bersikap sopan dan bertutur kata baik diperoleh skor 3,47; 3,40; 3,25 termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mahasiswa 3 PPL tergolong dalam kategori *tinggi*.

Mahasiswa 6 PPL mendapat skor rata-rata adalah termasuk dalam tingkatan kecenderungan kategori tinggi. Artinya siswa merespon baik pelaksanaan pembelajaran mahasiswa 6 PPL. Berdasarkan enam belas pernyataan yang diberikan, sebagian besar pernyataan direspon baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat pada **lampiran 41** yakni skor pernyataan ke-

16 dengan pernyataan dalam menjelaskan materi mahasiswa PPL bersikap sopan dan bertutur kata baik diperoleh skor 3,36 termasuk dalam kategori baik dan skor pernyataan 1 serta skor pernyataan ke-14 diperoleh skor 3,32 termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mahasiswa 6 PPL tergolong dalam kategori *tinggi*.

Mahasiswa 7 PPL mendapat jumlah skor adalah 49,70 termasuk dalam tingkatan kecenderungan tinggi. Artinya siswa merespon baik pelaksanaan pembelajaran mahasiswa 7 PPL. Berdasarkan enam belas pernyataan yang diberikan, sebagian besar pernyataan direspon baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat pada **lampiran 42** yakni skor pernyataan ke-13 dengan pernyataan mahasiswa PPL memberikan motivasi kepada siswa diperoleh skor 3,52 termasuk dalam kategori baik. Serta skor pernyataan ke-6 dan skor pernyataan ke-16 masuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mahasiswa 7 PPL tergolong dalam kategori *tinggi*.

Sedangkan mahasiswa 8 PPL mendapat jumlah skor adalah 50,14 termasuk dalam tingkatan kecenderungan kategori tinggi. Artinya siswa merespon baik pelaksanaan pembelajaran mahasiswa 8 PPL. Berdasarkan enam belas pernyataan yang diberikan, sebagian besar pernyataan direspon sangat baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat pada **lampiran 43** yakni skor pernyataan ke-16 dengan pernyataan dalam menjelaskan materi mahasiswa PPL bersikap sopan dan bertutur kata baik diperoleh skor 3,39 termasuk dalam kategori baik. Serta skor pernyataan ke-1, skor pernyataan ke-11, skor pernyataan ke-12 dan skor pernyataan ke-15 diperoleh skor yang masuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam mengikuti

pembelajaran mahasiswa 8 PPL tergolong dalam kategori *tinggi*.

4. Peran Serta Guru Pamong Dalam Membimbing Mahasiswa PPL

Pada pelaksanaan PPL di Jurusan Teknik Bangunan ini, ada dua guru pamong. Dimana masing-masing guru pamong ini membimbing empat mahasiswa PPL. Mahasiswa diminta mengisi angket yang berisi delapan pernyataan setelah selesai kegiatan PPL. Berdasarkan hasil analisis data dari **lampiran 44** dan **lampiran 45** tentang data hasil angket peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL pada lampiran, diperoleh skor rata-rata untuk guru pamong 1 adalah 16,75. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, maka tingkat peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL termasuk golongan *cukup*. Hal ini bisa dilihat pada **lampiran 44** yakni skor pernyataan ke-2, skor pernyataan ke-4, skor pernyataan ke-5, skor pernyataan ke-7 dan skor pernyataan ke-8 diperoleh skor cukup baik. Artinya guru pamong tersebut cukup baik dalam membimbing empat mahasiswa PPL. Akan tetapi tidak semua skor masuk kategori cukup, pada pernyataan 6 yaitu membimbing dan memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat mahasiswa, menanda tangani surat bebas pinjaman di sekolah mitra skor yang diperoleh adalah 3,00 termasuk kategori tinggi.

Sedangkan untuk guru pamong 2 diperoleh skor rata-rata 23,00. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, maka tingkat peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL termasuk golongan *tinggi*. Hal ini bisa dilihat pada **lampiran 45** yakni skor pernyataan ke-1 dan skor pernyataan ke-6 diperoleh skor yang tinggi. Artinya guru pamong tersebut baik dalam membimbing empat mahasiswa PPL. Akan tetapi tidak semua skor masuk kategori tinggi, pada pernyataan ke-8 skor yang diperoleh

adalah 2,00 yang termasuk kategori cukup.

5. Peran Serta Guru Mata Diklat Dalam Membimbing Mahasiswa PPL

Peran serta guru mata diklat ini hampir sama dengan peran serta guru pamong. Berdasarkan hasil analisis data tentang data hasil angket peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL termasuk golongan *cukup*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari delapan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Kemampuan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL yang meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran semua mahasiswa PPL tergolong tingkatan kecenderungan *tinggi*. Kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan pembelajaran tergolong dalam tingkatan kecenderungan kategori *cukup*. Kemampuan mahasiswa PPL dalam evaluasi pembelajaran tergolong dalam tingkatan kecenderungan kategori *tinggi*, tetapi hanya dua mahasiswa PPL yang melaksanakan evaluasi.
2. Prestasi siswa dalam mata diklat yang diajarkan mahasiswa PPL sudah baik, karena lebih dari setengah jumlah siswa yang lulus nilai standart minimal yang ditentukan oleh sekolah.
3. Peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL adalah guru pamong 1 tergolong tingkatan kecenderungan *cukup* dan guru pamong 2 tergolong tingkatan kecenderungan *tinggi*.

4. Peran guru mata diklat dalam membimbing mahasiswa PPL tergolong tingkatan kecenderungan *cukup*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, maka peneleiti dapat memberikan saran :

1. Sebaiknya dalam melakukan observasi dilakukan oleh dua orang peneliti sebagai pembanding.
2. Sebaiknya ditambah lembar observasi lama pembuatan rencana pembelajaran. Karena selama peneliti melakukan observai, masih ada mahasiswa yang telat dalam membuat rencana pembelajaran.
3. Guru pamong dan mata diklat sebaiknya mengontrol langsung kegiatan pembelajaran mahasiswa PPL setiap hari.
4. Pihak sekolah seharusnya tidak memberikan tugas diluar program PPL, sehingga mahasiswa PPL bisa optimal dalam pelaksanaan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asril, Zainal. 2010. Microteaching. Jakarta:Rajawali Pers.
- Azwar, Saifudin. 1996. Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Depdiknas, Dirjen Dikti. 2004. Standar Kompetensi Guru Pemula Pendidikan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta:Depdiknas.
- Estidarsani, Nanik. 2008. Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Calon Guru SMK Bidang Bangunan.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hasan, M Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Munysi, Abdul Kodir dan M. Nasai Hasyim, Mukhrin. 1981. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. Surabaya:Al Ikhlas.
- Muwahidin. 2006. *Persepsi Siswa SMP dan SMA tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi Unnes yang Ideal di Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- National Academy Of Education.2009.*Guru Yang Baik Di Setiap Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nuridin, M. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta:Prismasophie
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Putra, Kurnia Hadi. 2010. *Sudi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MPL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sevilla, Consuelo G. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta. UI-Press.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Sunarthoms. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Artikel Pendidikan. (Online). (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/Agus> s, diakses 2 Oktober 2009).
- Suparji. 1998. *Partisipasi Guru Dalam Pelaksanaan Pengembangan Sekolah*

- Seutuhnya (PSS) Di STM Pembangunan Surabaya*. Thesis. IKIP Surabaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- UPT-P4 (Unit Pelaksana Teknis Pusat Pembinaan & Pengembangan Pendidikan). 2009. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wardani, I.G.A.K. dan Suparno, Anah Suhaedah. 1994. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.